

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu (Hall, 2016) dan memperoleh pengetahuan, kemampuan dan kecukupan praktik untuk pekerjaan tertentu (Polat et al., 2010). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati serta membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah merupakan salah satu hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar dan meneliti harus didukung oleh semua fasilitas fisik termasuk sumber daya manusia di sekolah (Julin, 2015), (Kapinga, 2017). Laboratorium atau bengkel merupakan fasilitas fisik yang harus dimiliki oleh sekolah dan merupakan elemen penting bagi disiplin ilmu sains dan pendidikan teknik serta merupakan tempat kerja yang dilengkapi dengan instrumen dan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan eksperimen dan riset (Mahmoud & Sanni-anibire, 2018), (Lowe, Dang, Daniel, & Murray, 2015). Di dalam kurikulum pendidikan, praktik di laboratorium atau bengkel penting dilakukan untuk memberikan motivasi dan pengalaman praktik (Murali, 2016), menerapkan teori dan memberikan pengalaman langsung (W.A. Rasika Nandana, 2016), mengevaluasi kelemahan dan prestasi peserta didik (Lal et al., 2017), membangun pengetahuan individu, melalui proses retrospektif dan proaktif berkelanjutan (Kara et al., 2016). Untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang produktif bagi guru dan peserta didik, sekolah perlu memiliki

jumlah komponen fasilitas yang memadai (Ibrahim, Osman, Bachok, & Mohamed, 2016).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 point (c) menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat (RI, 2010). Lulusan SMK sebagai tenaga kerja menengah harus menghadapi persaingan yang sangat kompetitif baik untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya atau berwirausaha maka perlu didukung oleh kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).

Peranan sekolah dalam memenuhi kecakapan kejuruan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI adalah melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Pelaksanaan UKK di sekolah bertujuan untuk mengukur kemampuan atau keahlian peserta didik pada ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotor). Pada kurikulum pendidikan, UKK merupakan penilaian berbasis kompetensi (*Competency based Assessment*) yaitu penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik pada akhir pembelajaran (Irwanti, Sudira, & Yogyakarta, 2014).

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) merupakan salah satu kompetensi keahlian bidang otomotif diharapkan mampu menghasilkan lulusan calon tenaga kerja yang mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan adalah syarat utama keberhasilan untuk dapat bersaing secara kompetitif pada pasar tenaga kerja serta terserapnya lulusan di DU/DI dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan SMK tetapi berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2019, menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia tingkat SMK masih berada pada posisi teratas tingkat pengangguran di Indonesia yaitu sebesar 10,42 %, diikuti oleh SMA sebesar 7,92%, Diploma I/II/III sebesar 5,99%, universitas sebesar 5,67%, SMP sebesar 4,75% dan TPT tingkat SD ke bawah merupakan penyumbang pengangguran terkecil yaitu sebesar 2,41% (Badan, 2019). Tingginya angka pengangguran dapat disebabkan oleh, calon tenaga kerja yang berasal dari pendidikan berbasis STEM (sains,

teknologi, teknik, matematika) mendapat pekerjaan yang tidak relevan dengan keahliannya sehingga tidak terampil dan tidak siap kerja (Akos, Charles, Orthner, Cooley, & Cooley, 2016), (Morales-doyle, 2017) serta pengusaha kesulitan menemukan tenaga kerja terampil yang mampu beradaptasi dengan teknologi industri dan budaya kerja yang cenderung dinamis (Bacciotti, Borgianni, Cascini, & Rotini, 2016)

Terkait pentingnya standar peralatan praktik di laboratorium atau bengkel pada pendidikan kejuruan, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, penyebab pentingnya standar antara lain : (1) meningkatkan kualitas, berdaya saing, meningkatkan kepercayaan, kerja tim yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi (Vlachos, Michail, & Sotiropoulou, 2002), (2) meningkatkan pelayanan sehingga pengajaran ikut meningkat karena mengajarkan prinsip-prinsip sistem mutu sulit tercapai tanpa praktik (Soov, Monika, & Kepler, 2005), (3) mempercepat identifikasi dan penyelesaian masalah, kepuasan pelanggan, mengidentifikasi persyaratan kualitas dan meningkatkan aktifitas laboratorium (Mcintyre, 2003)

Penelitian ini bertujuan menganalisis standar peralatan praktik bengkel dengan soal uji kompetensi keahlian TBSM di tinjau dari kesesuaian antara kompetensi apa yang diujikan dengan peralatan bengkel berdasarkan nama alat, spesifikasi, jumlah, dan kondisi alat yang mengacu kepada KKNi serta kesesuaian persyaratan seorang penguji dalam pelaksanaan uji kompetensi keahlian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi khususnya pada kompetensi keahlian TBSM apakah standar peralatan praktik bengkel berdasarkan nama alat, spesifikasi, jumlah, kondisi alat dan persyaratan penguji dalam pelaksanaan UKK telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah peralatan praktik bengkel yang ditinjau dari nama alat, spesifikasi, jumlah, kondisi dan persyaratan seorang penguji dalam melakukan uji kompetensi keahlian TBSM telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan?

2. Bagaimana kesesuaian indikator soal uji kompetensi keahlian TBSM dengan standar kompetensi nasional kompetensi keahlian TBSM berdasarkan KKNI ?
3. Bagaimanakah kesesuaian antara peralatan praktik bengkel yang digunakan pada Uji Kompetensi Keahlian (UKK) kompetensi keahlian TBSM dengan peralatan bengkel yang digunakan dunia usaha dan industri (DU/DI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui:

1. Kesesuaian peralatan praktik bengkel yang ditinjau dari nama alat, spesifikasi, jumlah, kondisi alat dan persyaratan seorang penguji yang digunakan dalam melakukan uji kompetensi keahlian TBSM telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Kesesuaian indikator soal uji kompetensi keahlian TBSM dengan standar kompetensi nasional kompetensi keahlian TBSM berdasarkan KKNI.
3. Kesesuaian antara peralatan praktik bengkel yang digunakan pada uji kompetensi keahlian TBSM dengan peralatan bengkel yang digunakan DU/DI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan:
 - a. Pengetahuan tentang kesesuaian standar peralatan praktik bengkel yang diperlukan sekolah berdasarkan nama alat, spesifikasi, jumlah, kondisi alat dan persyaratan seorang penguji yang diperlukan dalam melakukan uji kompetensi keahlian TBSM telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
 - b. Pengetahuan tentang kesesuaian indikator soal uji kompetensi keahlian dengan Standar Kompetensi Nasional SKKNI
 - c. Pengetahuan tentang kesesuaian antara standar peralatan praktik bengkel kompetensi keahlian TBSM, soal Uji Kompetensi (UKK) dan peralatan bengkel dunia usaha dan industri (DU/DI)

2. Manfaat Praktis

- a. Sumber informasi tentang kebutuhan peralatan praktik bengkel maupun persyaratan seorang penguji pada kompetensi keahlian TBSM yang sesuai dengan SKKNI.
- b. Sumber informasi tentang bagaimana indikator soal UKK kompetensi keahlian TBSM telah memenuhi Standar Kompetensi Nasional.
- c. Pada masa yang akan datang diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kerangka acuan untuk mengukur kesesuaian antara peralatan praktik bengkel yang dibutuhkan sekolah, soal uji kompetensi dengan standar kompetensi nasional serta peralatan bengkel yang dibutuhkan DU/DI.

1.5 Struktur Organisasi

Bab I pendahuluan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi dalam kaitannya dengan standar peralatan praktik bengkel terhadap soal Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Bab II membahas tentang kajian pustaka yang menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penulisan penelitian. Diperoleh dari berbagai literatur yang bersumber dari jurnal dan laporan dari beberapa instansi mengenai standar peralatan laboratorium, kompetensi, Uji Keahlian Kompetensi (UKK), KKNi, Kompetensi Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Bab III membahas tentang rumusan metodologi penelitian dan alur penelitian yang digunakan. Metodologi penelitian mencakup desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Bab IV membahas temuan dan pembahasan. Temuan penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data sesuai dengan urutan permasalahan penelitian dan pembahasan berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Bab V kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan tafsiran peneliti yang diperoleh dari hasil penelitian. Implikasi berisi dampak yang diperoleh dari hasil penelitian sedangkan rekomendasi merupakan tindak lanjut dari kesimpulan penelitian ini.